

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DENGAN PENDEKATAN  
CONTEXTUAL TEACHING LEARNING UNTUK MENUMBUHKAN  
KARAKTER MAHASISWA**

**Yeni Asmara<sup>1</sup>, Abu Bakar<sup>2</sup>**  
STKIP PGRI Lubuklinggau<sup>1,2</sup>  
yeni.stkip@gmail.com<sup>1</sup>

Submit, 23-04-2020

Accepted, 23-06-2020

Publish, 25-06-2020

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengimplementasian nilai-nilai pancasila dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) sebagai upaya menumbuhkan karakter pada mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Program Studi PJKR. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif. Hasil penelitian, karakter teliti sebagai implementasi nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa melalui pendekatan CTL sudah baik, hal ini dapat dilihat dari kriteria implementasi karakter pada rentang 61-80%, karakter teliti telah diimplementasikan 70.31%. Untuk karakter kreatif sudah cukup baik, dilihat dari kriteria implementasi pada rentang 41%-60%. Karakter kreatif telah diimplementasikan sebesar 62.5%. Sementara itu karakter kerja keras sudah baik, dilihat dari kriteria implementasi pada rentang 61%-80%. Karakter kerja keras telah diimplementasikan 62.5%. Kemudian karakter rasa ingin tahu pada rentang 61%-80% dikategorikan sudah baik, dari hasil observasi telah diimplementasikan 70.31% oleh mahasiswa. Simpulan, implementasi nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa STKIP PGRI menggunakan pendekatan CTL untuk menumbuhkan karakter mahasiswa sudah baik dilihat dari berbagai indikator yang ada pada berbagai karakter.

Kata Kunci: *Contextual Teaching Learning*, Karakter, Nilai-Nilai Pancasila

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine and describe the implementation of Pancasila values with the Contextual Teaching Learning (CTL) approach as an effort to grow the character of STKIP PGRI Lubuklinggau students. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The subjects in this study were the fourth semester students of the PJKR Study Program. Data collection techniques using questionnaires and observations. Data analysis in this research was in the form of descriptive analysis. The results of the study, the conscientious character as the implementation of Pancasila values in students through the CTL approach is already good, this can be seen from the criteria of character implementation in the range of 61-80%, the conscientious character has been implemented 70.31%. For creative characters is good enough, seen from the implementation criteria in the range of 41% -60%. The creative character has*

*been implemented at 62.5%. Meanwhile the character of hard work is good, judging by the implementation criteria in the range of 61% -80%. The character of hard work has been implemented 62.5%. Then the character of curiosity in the range of 61% -80% is categorized as good, from the observation results have been implemented 70.31% by students. In conclusion, the implementation of Pancasila values in STKIP PGRI students using the CTL approach to foster student character is well seen from various indicators that exist on various characters.*

*Keywords: Contextual Teaching Learning, Character, Pancasila Values*

## **PENDAHULUAN**

Nilai-nilai Pancasila yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila-sila Pancasila dimana antara sila-sila tersebut saling berkaitan dan secara utuh tidak dapat dipisahkan yang dijadikan suatu ukuran, patokan anggapan dan keyakinan yang menjadi panutan orang dan kelompok atau masyarakat bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar falsafah negara berarti bahwa moral bangsa telah menjadi moral negara yaitu mengikat negara sekaligus mengandung arti telah menjadi sumber tertib negara dan sumber tertib hukum serta jiwa seluruh kegiatan negara dalam segala aspek kehidupan negara (Kaelan, 2014).

Nilai-nilai Pancasila yang dapat menjadi acuan bagi bangsa Indonesia sangat perlu diimplementasikan terutama dalam pendidikan untuk menumbuh kembangkan moralitas bangsa terutama generasi muda. Oleh karena itu di setiap jenjang pendidikan diberikan mata pelajaran wajib yaitu Pendidikan Pancasila terutama di Perguruan Tinggi. Hal ini sesuai pasal 35 ayat (5) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah pendidikan agama, pendidikan Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa negara berkehendak agar pendidikan Pancasila dilaksanakan dan wajib dimuat dalam kurikulum perguruan tinggi sebagai mata kuliah yang berdiri sendiri.

Melalui proses pembelajaran pendidikan Pancasila diharapkan dapat dilakukan suatu upaya revolusi mental bagi bangsa Indonesia terutama generasi muda melalui ranah pendidikan. Menurut Kesuma (2011) pendidikan pengembangan karakter adalah sebuah proses berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*). Selama sebuah bangsa ada dan ingin tetap eksis, pendidikan karakter harus menjadi bagian terpadu dari pendidikan alih generasi.

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa pembentukan karakter manusia dapat dilakukan melalui pendidikan dengan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa semester IV program studi Penjaskesrek di STKIP PGRI Lubuklinggau dalam matakuliah pendidikan Pancasila dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Pentingnya penelitian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan dan memperkuat moralitas mahasiswa sebagai calon pendidik yang diharapkan dapat menjadi guru sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen yang menjelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil,

dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia (Zuriah, 2011).

Untuk mewujudkan apa yang diinginkan oleh Undang-Undang tersebut, maka Perguruan Tinggi sangat berperan dalam membantu membangun moral mahasiswa karena moral yang baik akan mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik yang didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan, dan sikap. Diperlukannya pendidikan karakter yang terintegrasi pada kurikulum seperti pendidikan pancasila, yang diberikan kepada mahasiswa agar mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian menarik, beretika, bersahaja, jujur, cerdas, peduli, dan tangguh sehingga diharapkan nantinya mahasiswa dapat melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Sebaliknya mahasiswa yang kurang mampu menumbuhkan karakter dalam dirinya akan dikhawatirkan hidupnya akan mengalami hambatan terutama ketika melakukan interaksi sosial yang akan berhadapan dengan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan awal perkuliahan pendidikan Pancasila menunjukkan ada 20% dari 64 mahasiswa yang ada di semester IV Program Studi Penjaskesrek belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai Pancasila yang diwujudkan dalam bentuk karakter seperti teliti, kreatif, kerja keras dan rasa ingin tauh. Dari data observasi pendahuluan tersebut mahasiswa menunjukkan karakter seperti kurangnya ketelitian mahasiswa dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan dosen, kurangnya fokusnya mahasiswa saat proses perkuliahan dan usaha mahasiswa untuk mencari sumber belajar lain dalam menyelesaikan permasalahan masih kurang, ini terlihat dari tugas yang dikumpulkan masih ada yang *copy paste* dengan temannya. Pentingnya penelitian ini dilakukan sebagai upaya membantu mahasiswa sebagai calon pendidik untuk mengembangkan potensi kepribadian.

Implementasi nilai-nilai Pancasila yang diwujudkan dalam pengaplikasian karakter pada kehidupan sehari-hari termasuk di lingkungan kampus bukanlah sesuatu hal yang baru mengingat materi pendidikan Pancasila telah di dapat mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan menengah. Oleh karena itu melalui matakuliah pendidikan Pancasila dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) diharapkan dapat membantu menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran dalam diri mahasiswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan kampus, sehingga tujuan diberikannya matakuliah pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi yakni untuk menanamkan nilai-nilai moral Pancasila kepada generasi penerus cita-cita bangsa serta dapat memperkokoh modalitas akademik mahasiswa terutama di program studi pendidikan Penjaskesrek dapat terwujud.

Situmorang & Gultom (2016) mengungkapkan bahwa, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengimplementasian nilai-nilai pancasila dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* sebagai upaya menumbuhkan karakter pada mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengimplementasian nilai pancasila dalam karakter mahasiswa, dan mengupayakan penumbuhan karakter itu melalui pendekatan CTL, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengimplementasian nilai-nilai pancasila dengan pendekatan CTL sebagai upaya menumbuhkan karakter pada mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif fenomenologi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Jadi, fokus penelitian ini adalah menumbuhkan karakter pada mahasiswa semester IV program studi Penjaskesrek STKIP PGRI Lubuklinggau sebagai implementasi dari pengembangan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada Mata kuliah Pendidikan Pancasila.

### **Lokasi & Subjek Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi di Lubuklinggau, yakni di STKIP PGRI Program Studi Pendidikan Penjaskesrek. Mata kuliah Pendidikan Pancasila, adapun subjek penelitian adalah Mahasiswa semester IV (empat) Program Studi Penjaskesrek tahun akademik 2018/2019 untuk melihat sejauh mana peningkatan karakter mahasiswa sebagai perwujudan dari pengimplementasian nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) dalam matakuliah pendidikan Pancasila.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2011). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket atau kuesioner yang telah dilakukan validasi ahli.

Teknik angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang karakter mahasiswa semester IV Program Studi Penjaskesrek STKIP PGRI Lubuklinggau. Angket diberikan langsung kepada mahasiswa yang menjadi objek dalam penelitian ini. Adapun model angket yang digunakan adalah model angket skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Responden tinggal memilih sesuai keadaan sebenarnya. Angket ini disusun berdasarkan kajian teori yang kemudian dijabarkan kedalam indikator-indikator. Selanjutnya indikator-indikator tersebut dituangkan dalam butir-butir item. Jumlah item ada 23 pernyataan yang telah dibuat, setiap alternatif jawaban diberi bobot yang berbeda. Bobot setiap alternatif dapat dilihat pada tabel 1.

Selanjutnya data karakter mahasiswa yang diambil berdasarkan angket berjumlah 23 butir pernyataan sesuai dengan indikator akan dibandingkan dengan kriteria untuk mengetahui kuat lemahnya karakter mahasiswa sebagai perwujudan dari implementasi nilai-nilai Pancasila setelah menerapkan pendekatan CTL

(Contextua Teaching Learning) dalam mata kuliah pendidikan Pancasila. Berikut kriteria karakter pada tabel 2 berikut ini;

**Tabel 1.**  
**Alternatif angket**

No	Alternatif Jawaban	Pertanyaan	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

**Tabel 2.**  
**Kriteria Implementasi Karakter**

Persentase Skor Karakter	Tingkat Implementasi Karakter
81% – 100%	Sangat Kuat
61% – 80%	Kuat
41% – 60%	Cukup
21% – 40%	Lemah
0 %– 20%	Sangat Lemah

Secara kuantitatif, data dirinci dalam bentuk angka-angka yang dituangkan dalam tabel melalui distribusi ferkuensi dengan memberikan presentase. Sedangkan secara kualitatif, data tersebut dituangkan dengan kalimat-kalimat logis. dalam hal ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Pentabelan data yaitu dengan memasukan data kedalam tabel yang berisikan nomor urut, kolom alternatif jawaban dan kolom frekuensi jawaban (P)
2. Mencari frekuensi jawaban (F) dengan cara menjumlahkan setiap jawaban
3. Mencari presentase dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah Responden yang memilih alternative jawaban

N = Jumlah keseluruhan Responden

### **Teknik Pengolahan Data**

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah kemudian disajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Yang termasuk dalam kegiatan pengolahan data adalah menghitung frekuensi mengenai karakter mahasiswa sebagai perwujudan dari imlementasi nilai-nilai Pancasila berdasarkan data hasil kuesioner kemudian diolah untuk mendapatkan nilai persentase.

### **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Dari data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif

yaitu dengan cara memaparkan secara objektif dan sistematis situasi yang ada dilapangan. Adapun tahap-tahap analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Pemeriksaan akan kelengkapan jawaban. Pada tahap ini data yang diperoleh diperiksa kembali untuk mencari jawaban dari kuesioner yang tidak lengkap; 2) *Tally*, yaitu menghitung jumlah atau frekuensi dari masing-masing jawaban dalam kuesioner; 3) Menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui distribusi frekuensi dan persentase. dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah Responden yang memilih alternative jawaban

N = Jumlah keseluruhan Responden

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Data Analisis Angket

Data penelitian ini diperoleh melalui analisis angket untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa yang dapat dilihat dari karakter yang dikembangkan yakni karakter teliti, kreatif, kerja keras dan rasa ingin tauh . Data skor implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter mahasiswa Penjaskesrek semester IV yang diperoleh dari angket ditentukan berdasarkan jawaban terhadap butir pernyataan angket yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu: (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) tidak setuju, (4) sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel 3 berikut ini dapat disimpulkan bahwa karakter teliti mahasiswa Penjaskesrek semester IV berdasarkan persentase skor jawaban responden yang dilihat dari tiga pernyataan angket pada no 1, 2 dan 19 dari indikator pertama tentang “Memeriksa Kembali pekerjaan yang telah diselesaikan” dapat dikategorikan kuat dengan berdasarkan pada kriteria implementasi karakter yang berada pada rentang 61%-80%. Untuk persentase skor jawaban angket pada pernyataan 3,4 dan 20 dari indikator teliti yang kedua tentang “Mendiskusikan Kembali hasil pekerjaan dengan teman untuk memastikan kebenaran jawaban” juga dapat dikategorikan kuat dengan berdasarkan pada kriteria implementasi karakter yang berada pada rentang 61%-80%.

**Tabel 3.**

**Distribusi frekuensi perhitungan pengembangan karakter Teliti pada mahasiswa**

Karakter yang dikembangkan	Pernyataan Angket	Persentase Skor Jawaban Angket Responden
Teliti	Ketika akan mengumpulkan hasil pekerjaan saya terbiasa untuk memeriksa kembali pekerjaan tersebut sebelum diserahkan atau dikumpulkan kepada dosen	70.70%
	Saya tidak pernah memeriksa hasil pekerjaan terlebih dahulu sebelum dikumpulkan kepada dosen	67.57%
	Pekerjaan yang telah saya selesaikan tidak pernah	69.92%

untuk saya periksa kembali	
Saya berdiskusi terlebih dahulu dengan teman untuk memastikan kebenaran jawaban sebelum mengumpulkan hasil pekerjaan tersebut kepada dosen	67.18%
Untuk memastikan kebenaran jawaban, saya berdiskusi dengan teman terlebih dahulu tentang hasil pekerjaan yang telah dilakukan	60.93%
Pekerjaan yang telah dilaksanakan akan saya kumpulkan tanpa berdiskusi lagi dengan teman	67.57%

**Tabel 4.**  
Distribusi frekuensi perhitungan pengembangan karakter kreatif pada mahasiswa

Karakter yang dikembangkan	Pernyataan Angket	Persentase Skor Jawaban Angket Responden
Kreatif	Ketika saya tidak mampu menyelesaikan suatu tugas yang diberikan dengan suatu cara tertentu, maka saya akan mencoba menyelesaikan tugas tersebut dengan alternative lain	58.98%
	Saya tidak pernah merasa stress dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, karena bagi saya banyak alternative untuk menyelesaikan tugas tersebut	59.76%
	Dalam menyelesaikan tugas saya tidak pernah menggunakan pendekatan baru	58.26%
	Saya menggunakan pendekatan baru dalam menyelesaikan suatu tugas	59.37%
	Saya stres ketika ada tugas yang diberikan kepada saya, namun saya tidak dapat menyelesaikan	58.98%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa karakter kreatif mahasiswa Penjaskesrek semester IV berdasarkan persentase skor jawaban responden yang dilihat dari tiga pernyataan angket pada no 5, 6 dan 21 dari indicator pertama tentang “Mampu menyelesaikan tugas dengan berbagai alternative penyelesaian” dapat dikategorikan Cukup dengan berdasarkan pada kriteria implementasi karakter yang berada pada rentang 41%-60%. Untuk persentase skor jawaban angket pada pernyataan 7 dan 8 dari indicator kreatif yang kedua tentang” Mampu menyelesaikan tugas dengan pendekatan penyelesaian yang baru” juga dapat dikategorikan cukup dengan berdasarkan pada kriteria implementasi karakter yang berada pada rentang 41% -60%.

**Tabel 5.**  
Distribusi frekuensi perhitungan pengembangan karakter kerja keras pada mahasiswa

Karakter yang dikembangkan	Pernyataan Angket	Persentase Skor Jawaban Angket Responden
Kerja Keras	Saya malas mengerjakan semua tugas untuk mencapai hasil yang baik	71.09%
	Untuk memperoleh nilai yang baik saya mengerjakan tugas dengan lengkap dan rapi	69.92%
	Untuk meraih keberhasilan dalam belajar saya tidak	61.71%

---

menggunakan semua kemampuan, sarana dan waktu yang tersedia seoptimal mungkin

---

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa karakter kerja keras pada mahasiswa Penjaskesrek semester IV berdasarkan persentase skor jawaban responden yang dilihat dari dua pernyataan angket pada nomor 9 dan 10 dari indicator pertama tentang “Mengerjakan tugas dengan lengkap dan rapi” dapat dikategorikan kuat dengan didasarkan pada kriteria implementasi karakter yang berada pada rentang 61%-81%. Untuk persentase skor jawaban angket pada pernyataan nomor 22 dari indicator karakter kerja keras yang kedua tentang” Menggunakan semua kemampuan, sarana dan waktu yang tersedia seoptimal mungkin untuk meraih keberhasilan dalam belajar” juga dapat dikategorikan Kuat dengan didasarkan pada kriteria implementasi karakter yang berada pada rentang 61%-81%.

**Tabel 6.**

**Distribusi frekuensi perhitungan pengembangan karakter Rasa Ingin Tahu pada mahasiswa**

<b>Karakter yang dikembangkan</b>	<b>Pernyataan Angket</b>	<b>Persentase Skor Jawaban Angket Responden</b>
Rasa Ingin Tahu	Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal saya menggali informasi dari sumber lain yang diberikan oleh dosen seperti buku	60.93%
	Mencari sumber belajar lain selain yang diberikan oleh dosen seperti membaca artikel yang relevan dengan matakuliah Pancasila untuk memperkaya wawasan pengetahuan	56.25%
	Saya tidak pernah berusaha mencari sumber belajar lain selain yang diberikan oleh dosen dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	50.0%
	Mencari sumber belajar lain selain yang diberikan oleh dosen saat menghadapi Ujian Akhir Semester tidak pernah saya lakukan	50.39%
	Untuk memperoleh informasi yang jelas saya akan bertanya kepada dosen atau teman jika ada hal yang belum dipahami	76.95%
	Jika ada hal yang belum dipahami maka saya akan bertanya kepada dosen atau teman saat perkuliahan berlangsung	73.04%
	Bertanya kepada dosen atau teman merupakan aktifitas belajar yang tidak pernah saya lakukan walau ada materi yang belum dipahami	76.95%
	Saya fokus pada saat proses pembelajaran matakuliah Pendidikan Pancasila berlangsung	74.60%
	Saya kurang perhatian pada saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung	73.43%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa karakter rasa ingin tahu pada mahasiswa Penjaskesrek semester IV berdasarkan persentase skor jawaban responden yang dilihat dari empat pernyataan angket pada nomor 11,12,13,dan 14 dari indicator pertama tentang “Mencari sumber belajar lain selain yang diberikan oleh dosen” dapat dikategorikan Cukup dengan didasarkan pada kriteria implementasi karakter yang berada pada rentang 41%-60%. Untuk



persentase skor jawaban angket pada pernyataan nomor 15,16 dan17 dari indicator karakter rasa ingin tauh yang kedua tentang “Bertanya kepada guru atau teman jika ada hal yang belum dipahami” dikategorikan Kuat dengan didasarkan pada kriteria implementasi karakter yang berada pada rentang 61%-81%. Begitu juga dengan persentase skor jawaban angket pada pernyataan nomor 18 dan 23 dari indicator karakter rasa ingin tauh yang ketiga tentang”Perhatian pada saat proses pembelajaran pendidikan Pancasila” juga dikategorikan Kuat pada rentang 61%-81%.

### Analisis Data Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses perkuliahan pendidikan Pancasila sehingga dapat dilihat secara langsung perilaku atau sikap mahasiswa yang mencerminkan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila yang diwujudkan dalam pengembangan karakter teliti, kreatif, kerja keras dan rasa ingin tauh. Berikut table hasil observasi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter mahasiswa semester IV Program Studi Penjaskesrek.

**Tabel 7.**  
**hasil observasi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter mahasiswa**

No	Aspek yang Diamati	Dilakukan		Jumlah	Persentase Aktivitas yang dilakukan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1.	Memeriksa Kembali pekerjaan yang telah diselesaikan	45	19	64	70.31%	29.68%
2.	Mendiskusikan Kembali hasil pekerjaan dengan teman untuk memastikan kebenaran jawaban	38	26	64	59.37%	40.62%
3.	Mampu menyelesaikan tugas dengan berbagai alternative penyelesaian	40	24	64	62.5%	37.5%
4.	Mampu menyelesaikan tugas dengan pendekatan penyelesaian yang baru	37	27	64	57.81%	42.18%
5.	Mengerjakan tugas dengan lengkap dan rapi	42	22	64	62.5%	34.37%
6.	Menggunakan semua kemampuan, sarana dan waktu yang tersedia seoptimal mungkin untuk meraih keberhasilan dalam belajar	34	30	64	53.12%	46.87%
	Mencari sumber belajar lain selain yang diberikan oleh dosen	33	31	64	51.56%	48.43%
7.	Bertanya kepada dosen atau teman jika ada hal yang belum dipahami	35	29	64	54.68%	45.31%
8.	Perhatian pada saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila	45	19	64	70.31%	29.68%

Dari hasil observasi diketahui dari 8 (delapan) indikator karakter yang dikembangkan atau ditumbuhkan pada mahasiswa program studi Penjaskesrek dengan subjek penelitian berjumlah 64 orang dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) karakter teliti dengan indicator pertama “Memeriksa Kembali pekerjaan yang telah diselesaikan” ada 70.31% mahasiswa yang melaksanakan aktifitas tersebut. Untuk indicator keduanya “Mendiskusikan Kembali hasil pekerjaan dengan teman untuk memastikan kebenaran jawaban” ada 59.37% mahasiswa yang melaksanakan kegiatan tersebut. (2) Karakter kreatif dilihat dari indicator pertama “Mampu menyelesaikan tugas dengan berbagai alternative penyelesaian” dilakukan mahasiswa sebanyak 62.5% dan indicator keduanya” Mampu menyelesaikan tugas dengan pendekatan penyelesaian yang baru” ada 57.81% yang melaksanakan kegiatan tersebut. (3) untuk karakter kerja keras dengan indicator pertama “Mengerjakan tugas dengan lengkap dan rapi” sekitar 62.5% mahasiswa yang melakukan aktifitas tersebut. Indikator ke dua dari karakter kerja keras “Menggunakan semua kemampuan, sarana dan waktu yang tersedia seoptimal mungkin untuk meraih keberhasilan dalam belajar” ada 53.12% mahasiswa yang melaksanakan. Sementara itu untuk karakter rasa ingin tauh dalam pengimplementasiannya dilihat dari indicator pertama “Mencari sumber belajar lain selain yang diberikan oleh dosen” ada 51.56%. indicator ke dua “Bertanya kepada dosen atau teman jika ada hal yang belum dipahami” 54.68% mahasiswa yang melaksanakan kegiatan tersebut. Dan indicator ke tiga dari karakter rasa ingin tau “Perhatian pada saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila” 70.31% mahasiswa yang melaksanakan kegiatan tersebut.

### **Pembahasan**

Dari hasil analisis angket implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter teliti, kerja keras, kreatif dan rasa ingin tauh pada mahasiswa PJKR semester IV melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual teaching Learning*) diketahui bahwa karakter teliti mahasiswa Penjaskesrek semester IV berdasarkan persentase skor jawaban responden yang dilihat dari tiga pernyataan angket pada no 1, 2 dan 19 dari indicator pertama tentang “Memeriksa Kembali pekerjaan yang telah diselesaikan” dapat dikategorikan *kuat* dengan berdasarkan pada kriteria implementasi karakter yang berada pada rentang 61%-80%. Untuk persentase skor jawaban angket pada pernyataan 3,4 dan 20 dari indicator teliti yang kedua tentang “Mendiskusikan Kembali hasil pekerjaan dengan teman untuk memastikan kebenaran jawaban” juga dapat dikategorikan *kuat* dengan berdasarkan pada kriteria implementasi karakter yang berada pada rentang 61%-80%.

Untuk karakter kreatif mahasiswa Penjaskesrek semester IV berdasarkan persentase skor jawaban responden yang dilihat dari tiga pernyataan angket pada no 5, 6 dan 21 dari indicator pertama tentang “Mampu menyelesaikan tugas dengan berbagai alternative penyelesaian” dapat dikategorikan Cukup dengan berdasarkan pada kriteria implementasi karakter yang berada pada rentang 41%-60%. Untuk persentase skor jawaban angket pada pernyataan 7 dan 8 dari indicator teliti yang kedua tentang “Mampu menyelesaikan tugas dengan pendekatan penyelesaian yang baru” juga dapat dikategorikan cukup dengan

berdasarkan pada kriteria implementasi karakter yang berada pada rentang 41%-60%.

Sementara itu karakter kerja keras pada mahasiswa Penjaskesrek semester IV berdasarkan persentase skor jawaban responden yang dilihat dari dua pernyataan angket pada nomor 9 dan 10 dari indikator pertama tentang “Mengerjakan tugas dengan lengkap dan rapi” dapat dikategorikan kuat dengan didasarkan pada kriteria implementasi karakter yang berada pada rentang 61%-81%. Untuk persentase skor jawaban angket pada pernyataan nomor 22 dari indikator karakter kerja keras yang kedua tentang” Menggunakan semua kemampuan, sarana dan waktu yang tersedia seoptimal mungkin untuk meraih keberhasilan dalam belajar” juga dapat dikategorikan Kuat dengan didasarkan pada kriteria implementasi karakter yang berada pada rentang 61%-81%.

Selanjutnya karakter rasa ingin tahu pada mahasiswa Penjaskesrek semester IV berdasarkan persentase skor jawaban responden yang dilihat dari empat pernyataan angket pada nomor 11,12,13,dan 14 dari indikator pertama tentang “Mencari sumber belajar lain selain yang diberikan oleh dosen” dapat dikategorikan Cukup dengan didasarkan pada kriteria implementasi karakter yang berada pada rentang 41%-60%. Untuk persentase skor jawaban angket pada pernyataan nomor 15,16 dan17 dari indikator karakter rasa ingin tauh yang kedua tentang “Bertanya kepada guru atau teman jika ada hal yang belum dipahami” dikategorikan Kuat dengan didasarkan pada kriteria implementasi karakter yang berada pada rentang 61%-81%. Begitu juga dengan persentase skor jawaban angket pada pernyataan nomor 18 dan 23 dari indikator karakter rasa ingin tauh yang ketiga tentang”Perhatian pada saat proses pembelajaran pendidikan Pancasila” juga dikategorikan Kuat pada rentang 61%-81%.

Empat karakter yang dikembangkan yaitu teliti, kreatif, kerja keras dan rasa ingin tauh sebagai perwujudan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa program studi pendidikan Penjaskesrek semester IV dilihat dari hasil analisis angket menunjukkan bahwa ke empat karakter tersebut telah diimplementasikan cukup baik oleh mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan telah adanya ketelitian, kreatifitas , kerjasama perhatian pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Handini, Gusrayani & Panjaitan (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL (*Contextual teaching Learning*) dapat menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada, membuat pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri; pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran CTL menuntut siswa menemukan sendiri bukan menghafalkan; menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa pengimplementasian nilai-nilai Pancasila yang diwujudkan dengan penanaman karakter pada mahasiswa semester IV program studi Penjaskesrek STKIP PGRI Lubuklinggau melalui perkuliahan pendidikan pancasila dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) dapat dikatakan sudah cukup baik pelaksanaannya dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tersebut. Dari hasil observasi awal sekitar 20% mahasiswa yang belum sepenuhnya

mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yang berwujud karakter tersebut meningkat sekitar 50%.

Karakter teliti, kreatif, kerja keras dan rasa ingin tahu yang telah ada dalam kepribadian mahasiswa semester IV program studi Penjaskesrek telah sesuai dengan implementasi dari nilai Pancasila kelima yakni; 1) Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan, 2) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Dan termasuk implementasi dari nilai Pancasila, sila ke dua yaitu; 1) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia. Dan termasuk juga pengimplementasian sila Pancasila ke empat yakni Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama (Hasan, 2012).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan hasil penelitian ini yaitu berupa implementasi nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa STKIP PGRI menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) untuk menumbuhkan karakter mahasiswa sudah baik dilihat dari berbagai indikator yang ada pada berbagai karakter yang ditentukan oleh peneliti seperti karakter teliti yang sudah baik, karakter kreatif sudah cukup baik, karakter kerja keras sudah baik, karakter rasa ingin tahu sudah baik.

## SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu; dosen hendaknya dapat menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa sehingga dapat membantu terbentuknya karakter mahasiswa yang lebih baik lagi, dosen diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang berlaku secara universal pada saat proses pembelajaran untuk membekali mahasiswa sebagai calon guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang utuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Iqbal, M. (2012). *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Grasindo.
- Kaelan. (2014). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2010). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Puskurbuk.
- Kesuma, Dharma. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan model contextual teaching and learning meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 451-460.
- Zuriah, Nurul. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Situmorang, A. S., & Gultom, S. P. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Pemahaman

Konsep Matematis Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP UHN. *JSP FKIP UHN*, 5(1), 33-45.